

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kondisi investasi dan peluang serta tantangan FDI di Indonesia, maka Pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono berupaya melakukan berbagai terobosan baru dalam menarik investasi asing masuk ke Indonesia. Pasca terjadinya krisis keuangan global, Indonesia tidak bisa lagi mengandalkan mitra investor konvensional yang berasal dari kawasan Amerika dan Eropa dan beberapa negara Asia lainnya, terutama Jepang dan Korea Selatan. Sebab, investor – investor negara tersebut lebih mengutamakan penanaman investasi di masing-masing negara asal untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Pada aspek lain, pasca terjadinya lonjakan kenaikan harga minyak mentah dunia yang signifikan negara-negara Petrodolar di kawasan Timur Tengah mengalami surplus dana yang mencapai 1, 5 triliun dollar AS. Besarnya potensi investasi tersebut mulai dilirik oleh beberapa negara lain, termasuk Indonesia. Indonesia tentu membutuhkan kehadiran investasi asing yang berasal dari luar negara investor utama khususnya yang berasal dari kawasan Timur Tengah.

Melihat besarnya potensi investasi yang berasal dari negara Timur Tengah, Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Soesilo melakukan berbagai upaya strategis dalam menarik minat investor Arab masuk ke Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono menerapkan tiga strategi diplomasi, yaitu:

Strategi pertama, Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono secara khusus menunjuk Dr. Alwi Shihab sebagai utusan khusus presiden untuk kawasan Timur Tengah, dengan tugas utama adalah menggali berbagai potensi investasi negara Arab yang dapat ditarik masuk ke Indonesia dan sekaligus mempromosikan berbagai bidang investor di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh investor Arab. Strategi kedua, Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono memerintahkan para duta besar dan perwakilan Indonesia di negara-negara Arab untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan intensif dengan pemerintahan dan investor Arab serta memaparkan berbagai potensi investasi di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh investor Arab. Strategi ketiga, Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono juga merumuskan paket kebijakan kemudahan investasi melalui perangkat peraturan perundang-undangan, khususnya undang-undang yang berkaitan dengan sistem keuangan syariah seperti sukuk syariah dan perbankan syariah, yang merupakan sektor investasi yang paling diminati oleh investor Arab. Hal ini sangat penting dalam rangka menjamin kepastian hukum berinvestasi di Indonesia. selanjutnya, Pemerintah Indonesia juga berusaha mengatasi berbagai persoalan yang selama ini menjadi hambatan dan mengurangi daya tarik investor di Indonesia, seperti: masalah jaminan kepastian hukum, kemudahan administrasi dan birokrasi, masalah perburuhan dan menjaga stabilitas iklim usaha dan investasi.

Bagi investor Arab sendiri, Indonesia dipandang memiliki potensi investasi yang cukup menarik khususnya di sektor jasa keuangan syariah. Investor Arab menilai bahwa jasa keuangan syariah menjadi pintu gerbang

masuknya berbagai investasi yang berasal dari Arab di Indonesia. Pasar keuangan syariah di Indonesia memiliki prospek yang cukup cerah di masa mendatang, bukan disebabkan oleh alasan kedekatan emosional yaitu negara dengan mayoritas agama Islam, akan tetapi lebih didasarkan atas pertimbangan bahwa industri perbankan dan keuangan di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan, tetapi khusus untuk pangsa pasar syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan pasar keuangan konvensional.